

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan suatu kondisi dimana buang air besar lebih sering dan lebih encer dari biasanya, diare adalah salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di banyak negara, dan dapat membunuh jutaan orang setiap tahun. Tingginya angka kejadian diare akut dan kronis serta efek samping obat antidiare yang ada saat ini mendorong para peneliti untuk terus berupaya menemukan obat antidiare baru, terutama yang berasal dari tumbuhan.¹ Beberapa penelitian telah menunjukkan khasiat tanaman obat tradisional sebagai antidiare dengan mengamati efek biologis dari ekstrak tanaman yang memiliki aktivitas antispasmodik, menunda transit usus, menghambat motilitas usus, merangsang penyerapan air dan mengurangi sekresi elektrolit.²

Indonesia kaya akan sumber daya alam dan merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar didunia. Keanekaragamannya, termasuk flora dan fauna yang tersebar di seluruh kawasan, menempati urutan keempat di dunia. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, termasuk flora dan fauna, dan keanekaragaman hayati ini harus dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Salah satu potensi sumber daya alam flora adalah tumbuhan paku (pakis).³ Diperkirakan terdapat 10.000 jenis tumbuhan paku yang

masih dapat ditemukan di dunia, dan diperkirakan terdapat 3.000 jenis di Indonesia, sehingga Indonesia dikenal sebagai gudangnya tumbuhan obat (*Herbal medicine*),⁴ khususnya keanekaragaman tumbuhan. Banyak jenis tumbuhan yang berpotensi menjadi obat tradisional, dan sampai saat ini khasiat dan kegunaannya belum diteliti secara mendalam. Masyarakat Indonesia telah menggunakan beberapa obat tradisional secara turun temurun, seperti menggunakan tanaman paku sebagai obat tradisional yang digunakan untuk diare.³

Tumbuhan paku merupakan tumbuhan berkormus yang sudah dapat dibedakan antara akar, batang, dan daun. Tumbuhan paku termasuk tumbuhan Cryptogame, yaitu tumbuhan berpembuluh yang tidak berbunga tetapi memiliki spora. Spora digunakan sebagai alat perkembangbiakan. Spora tersebut tersimpan dalam suatu organ yang disebut sporangium yang biasanya melekat pada daun fertil (sporofil).⁵ Tumbuhan paku memiliki manfaat dan peranan yang sangat penting bagi suatu ekosistem. Tumbuhan paku bermanfaat secara ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologi tumbuhan paku adalah sebagai penutup tanah, penghasil serasah untuk membentuk unsur hara tanah, dan merupakan produsen dalam rantai makanan, karena sifatnya yang kosmopolitan, tumbuhan paku dapat dijadikan sebagai indikator biologi lingkungan. Fungsi ekonomi tumbuhan paku antara lain sebagai tanaman hias, sumber makanan, dan komponen obat. Sebagai contoh genus *Lycopodium* dan *Driopteris* yang telah lama digunakan sebagai obat alternatif untuk penyakit yang disebabkan oleh cacing pita.⁵

1.2 Tujuan Skripsi

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji informasi ilmiah dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait beberapa aktivitas antidire dari beberapa tumbuhan paku (Pteridophyta) adapun manfaat dari skripsi ini adalah untuk memberikan informasi mengenai aktivitas yang terkandung pada beberapa tumbuhan paku yang digunakan sebagai antidiare.

